

SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (*BOPO*) TERHADAP
*CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)***

**(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
Tahun 2017-2021**

ANDI YULIANA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*

**(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
Tahun 2017-2021**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI YULIANA
A021181020**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*

**(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
Tahun 2017-2021**

disusun dan diajukan oleh

**ANDI YULIANA
A021181020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

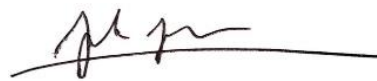
Makassar, 06 September 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M. Si., CIPM
NIP. 19600703 199203 1 001

Pembimbing II



Dr. Julius Jilbert, S.E., M. IT
NIP. 19730611 199802 1 001



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (*BOPO*) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*

(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
Tahun 2017-2021

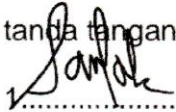
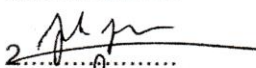


disusun dan diajukan oleh :

ANDI YULIANA
A021181020

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal dan **12 Oktober 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	tanda tangan
1	Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M. Si., CIPM	Ketua	1..... 
2	Dr. Julius Jilbert, S.E., M.IT	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si., CWM	Anggota	3..... 
4	Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA., CWM	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dra. Hj. Dian Anggarae Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Andi Yuliana
NIM : A021181020
departemen/program studi : Manajemen S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*,
dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

(Studi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) Tahun 2017-2021.

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur jiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 02 September 2022

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METER TEMPEL', and the serial number '5A545AJX017204510'. A black ink signature is written over the stamp.

Andi Yuliana

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerahNYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSET (ROA), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (STUDI PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK) TAHUN 2017-2021**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tak luput dari kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan karena keterbatasan dari peneliti.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua saya, untuk Ayahanda Andi Maddu dan Ibunda Andi Marhawani yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan,

menjaga dan memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu sangat berarti yang telah dilakukan oleh beliau. Kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat peneliti sebutkan, terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, MSc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM., CWM, CRA., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Dr. Mursalim, S.E., M.Si, CRA., CRP., CWM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bapak Dr. Arifuddin, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, S.E., MA., CWM. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, S.E., M. Si., CIPM Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Julius Jilbert, S.E., M. IT selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaannya untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan berupa pemikiran-pemikiran yang mampu menjawab segala kebingungan saya sampai pada selesainya proposal penelitian ini hingga rampung menjadi sebuah skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.,CWM selaku penguji I dan Bapak Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.,DBA.,CWM selaku penguji II yang telah memberikan saran dan nasehat dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
7. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Pak Bustamil, Pak Tamsir, Pak Rahim yang telah membantu banyak dalam proses administrasi penulis.
8. Teman-teman INCRED18LE Manajemen 2018 yang sudah berjuang bersama mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Teman-teman sobitku Firadhina, Aulsyah, Wahyunurul, Atika, Dilla, Evi, Asiyah atas semangat, dukungan, bantuan dan doa yang diberikan selama menempuh studi. Semoga cita-cita dan impian kita semua dapat tercapai. Tetap kompak dan tetap semangat, semoga semuanya segera meraih gelar S.E secepatnya tanpa terkecuali, Aamiin.
10. Kepada teman-teman KKN Wulan, Cicaa, Niskad, Andriyani, Annur, Andra, Aria yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman FML yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doanya.
12. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi

kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 02 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andi Yuliana', with a horizontal line extending to the right.

Andi Yuliana

ABSTRAK

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*,
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* (STUDI PADA PT. BANK
NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK) TAHUN 2017-2021.**

***THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSET
(ROA), AND OPERATIONAL COST OF OPERATING REVENUE (BOPO) ON
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (STUDY AT PT BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) TBK) 2017-2021***

Andi Yuliana
Syamsu Alam
Julius Jilbert

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah CAR. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuartal selama periode 2017 sampai dengan 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu (Parsial) NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Selain itu variable X secara bersama-sama (Simultan) NPL, ROA, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.

Kata Kunci : *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

This study aims to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variables used in this study are Non-Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), and Operating Costs of Operating Income (BOPO). While the dependent variable in this study is PTK. The data used in this study is quarterly data for the period 2017 to 2021. The sampling technique used in this study is purposive sampling with certain criteria. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, this study shows that individually (partial) NPL has a negative effect on CAR, ROA has a positive effect on CAR, BOPO has a positive effect on CAR. In addition, the variable X together (simultaneously) NPL, ROA, and BOPO have a significant effect on CAR.

Keywords : *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Operating Costs of Operating Income (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Definisi Perbankan	11
2.1.2 Fungsi Perbankan	12
2.1.3 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Rasio Keuangan.....	15

2.1.5	Capital Adequacy Ratio (CAR)	17
2.1.6	Non Performing Loan (NPL)	17
2.1.7	Rasio Profitabilitas.....	18
2.2	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Pemikiran	22
2.4	Hipotesis.....	23
BAB II METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Rancangan Penelitian.....	25
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
3.4	Jenis dan Sumber Data	26
3.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Analisis Data.....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	35
4.3	Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda.....	38
4.4	Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	39
4.5	Pembahasan	43
BAB V PENUTUP		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	38
4.3 Hasil Uji T.....	40
4.4 Hasil Uji F.....	42
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 CAR Perbankan 2017-2021.....	4
1.2 Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia Q1 2021	5
2.1 Kerangka Pemikiran	22
4.1 Normal P-Plot.....	35
4.2 Scatterplot.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata Peneliti	51
2. Data Penelitian	52
3. Hasil Olah Data	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sarana pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Sektor ekonomi telah menjadi fokus pembangunan jangka pendek dan jangka panjang pemerintah. Bahkan setelah masa krisis berakhir, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Perkembangan ekonomi tidak lepas dari berkembangnya berbagai jenis lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang tampaknya memegang peranan paling signifikan dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada lembaga keuangan dalam bentuk pinjaman dan/atau sarana lainnya. Badan usaha yang didistribusikan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern yang sebagian besar terkait dengan jasa sektor perbankan. Hal ini karena sektor perbankan terutama memiliki fungsi intermediasi keuangan antara pelaku ekonomi dengan kelebihan dan kekurangan dana. Melalui bank, dana dari masyarakat dapat dihimpun dalam berbagai bentuk simpanan, dan bank dapat menyalurkan kembali dana yang terkumpul dalam bentuk pinjaman kepada sektor korporasi dan masyarakat lain yang membutuhkan.

Modal penting dalam dunia perbankan karena dapat mempengaruhi perkembangan bisnis dan menyerap risiko dari berbagai aspek (Sari &

Kusumawardhani, 2016). Dengan kata lain, modal merupakan faktor utama bagi bank untuk mengembangkan pertumbuhan usaha. Jika bank gagal mengatur modalnya dalam aset berisiko, bank akan menderita kerugian. Ketika terjadi kerugian, banyak pihak di dalam dan di luar perusahaan yang dirugikan. Selain itu, permasalahan lain yang ditimbulkan adalah menurunnya kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam bentuk kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun distribusi, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang mendukung pertumbuhan modal suatu bank. Situasi ini mendorong banyak pihak, terutama pemerintah, untuk mengeluarkan pedoman persyaratan modal minimum bagi industri perbankan dan menilai kesehatan bank.

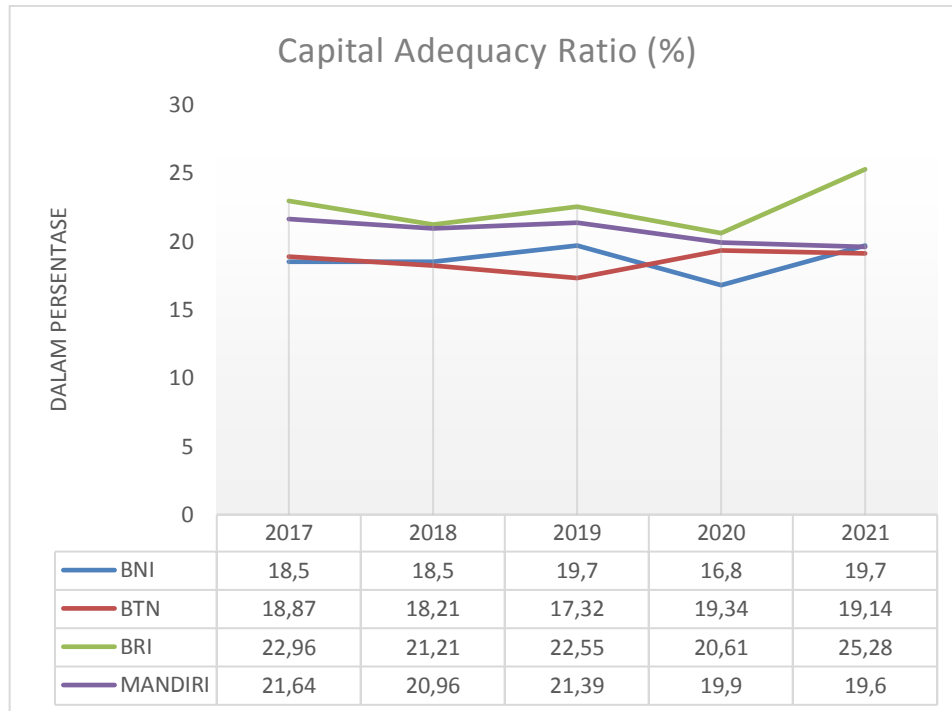
Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing secara nasional maupun internasional, Bank perlu meningkatkan kemampuan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan Bank sesuai standar internasional. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas permodalan bank akibat krisis keuangan maka suatu bank perlu disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku yaitu "*Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*". Peningkatan kualitas modal dilakukan melalui penyesuaian persyaratan

komponen dan instrumen modal Bank serta penyesuaian rasio-rasio permodalan, juga Bank perlu membentuk tambahan modal di atas persyaratan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi krisis keuangan dan ekonomi yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan (OJK, 2016).

Rasio kecukupan modal yang sering digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah rasio kecukupan modal (CAR). CAR merupakan ukuran kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset sebagai akibat kerugian bank yang disebabkan oleh aset berisiko. CAR adalah rasio ATMR terhadap modal yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. CAR dapat mengalokasikan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi potensi risiko kerugian dalam operasional perbankan.

Dengan demikian pada tahun 1998, *Bank for International Settlements* (BIS) mengeluarkan suatu konsep kerangka permodalan yang dikenal dengan The 1988 Accord (Basel I). Sistem ini dibuat sebagai sinyal bahwa modal pada bank sangat penting dan sebagai penerapan kerangka pengukuran bagi risiko kredit, dengan menetapkan standar modal minimum adalah 8%. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran BI No. 26/5/BPP Mei 1993, bahwa besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% yang berlaku bagi seluruh bank secara internasional.

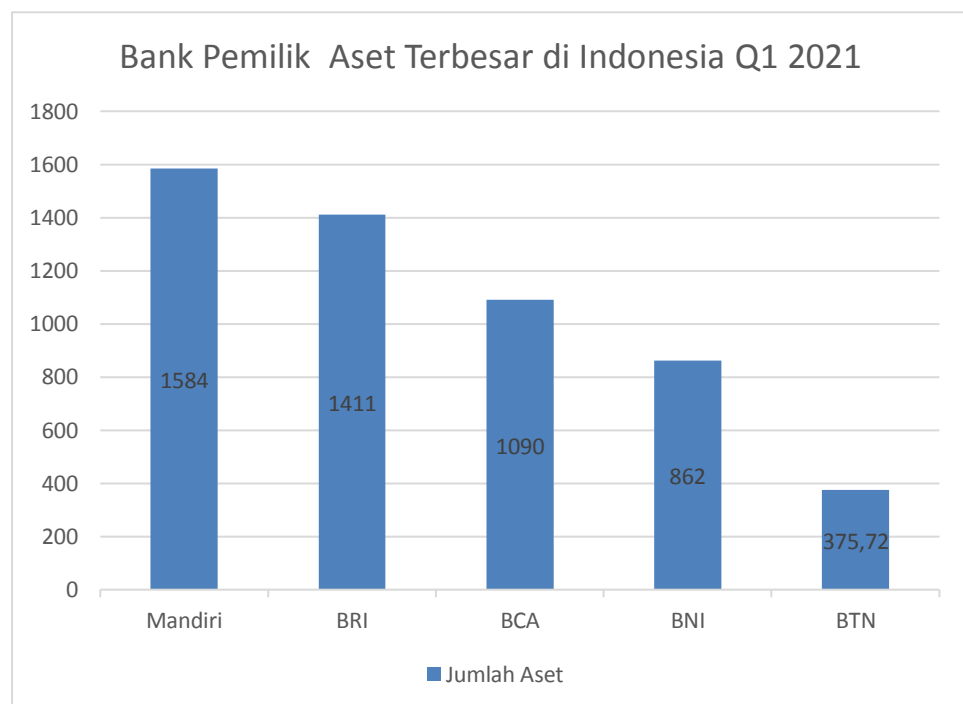
Berikut merupakan posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir seperti ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 CAR Perbankan 2017-2021 (Sumber: Data diolah,2022)

Berdasarkan Gambar diatas, diketahui bahwa secara umum *Capital Adequacy Ratio NI*(CAR) sektor perbankan di Indonesia tahun 2017-2021 berada pada kisaran 19,16%-20,93% serta mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat secara rata-rata industry per tahunnya,CAR rata-rata industry perbankan di tahun 2017 yaitu 20,49 menjadi menurun di tahun 2018 yaitu sebesar 19,72. Memasuki masa pandemi covid-19 tahun 2019 CAR perbankan cukup stabil pada kisaran 20,24 kemudian menurun lagi pada masa puncak pandemi 19,16. Namun, kembali meningkat menjadi 20.93 ditahun 2021. Secara umum baik sebelum manurun pada saat menghadapi pandemi CAR perbankan masih memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimum 8%.

Dengan melihat rasio kecukupan modal (CAR) maka memungkinkan bagi Bank untuk meningkatkan jumlah aset seiring dengan masuknya dana segar yang baru kedalam perusahaan. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kemampuan atau cara Bank untuk mengukur modal Bank demi memenuhi kebutuhan deposan dan menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di mana rasio tersebut diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Berikut adalah bank pemilik aset terbesar di Indonesia Q1 2021 sebagai berikut :



Gambar 1.2 Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia Q1 2021 (Sumber: Bisnis.com, Data diolah, 2022)

Bank Negara Indonesia (BNI), menempati peringkat ke-4 sebagai bank pemilik aset terbesar di tanah air sepanjang Q1 2021. BNI mampu membukukan aset senilai Rp862 triliun dengan rincian Rp744,44 lialibitas dan Rp115,70 untuk ekuitas. Dari segi laba, BNI mencatat laba bersih sebesar Rp2,39 triliun pada Q1. Hal ini merosot sekitar 43,7 persen secara tahunan dari Rp4,25 triliun.

Capaian laba BNI pada kuartal Q1 2021 bersamaan dengan kecukupan pencadangan atau *coverage ratio* pada level 200,5 persen, lebih tinggi dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 182,4 persen. Sementara perolehan laba bersih sebelum pencadangan atau *Pre-Provisioning Operating Profit* (PPOP) BNI sebesar Rp 7,84 triliun. Capaian PPOP itu meningkat 5,9 persen dibandingkan kuartal I-2020, yaitu sebesar Rp7,4 triliun.

Melihat sangat tingginya pengaruh perbankan dalam menunjang pembangunan nasional yang memang sejalan dengan kebijakan pemerintah maupun perubahan makro ekonomi terhadap dunia perbankan, maka dari itu dirasa perlu untuk meneliti lebih lanjut apa saja variabel dalam rasio kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Hasil penelitian yang telah ditemukan oleh Fani A.P (2016), menunjukkan bahwa hasil dari Pengaruh NPL terhadap CAR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Pengaruh ROA terhadap CAR diperoleh hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Pengaruh BOPO terhadap CAR diperoleh hasil bahwa BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Prasetya A.P (2018), menunjukkan variabel *Non Performing Loan dan Return on Asset* berpengaruh positif terhadap CAR dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap CAR. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, M, M (2019), menunjukkan bahwa Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa variable dari, *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa sumber dimana ada yang berpengaruh negative dan berpengaruh positif. Sehingga menurut peneliti dari beberapa penelitian terdahulu yang ada variabel NPL, ROA, dan BOPO ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh sesuai dengan masalah dan objek yang diambil. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh NPL, ROA, dan BOPO terhadap CAR pada perusahaan Bank Negara Indonesia (BNI).

Maka peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian lanjutan tentang variabel yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021 ?
2. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021 ?
3. Apakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021 ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini secara pribadi ini sangat bermanfaat untuk perluasan dan ilmu pengetahuan serta wahana pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga mampu memahami apa yang telah dipelajari tersebut dengan baik serta menambah referensi mengenai analisis laporan keuangan.

2. Akademisi

Dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan, dan diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan

3. Investor

Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama tentang bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA),

Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) Tahun 2017-2021 dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka penulis hanya membatasi penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) Tahun 2017-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian Ini menjelaskan secara singkat latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian dalam memaparkan tentang teori-teori yang diperoleh dari berbagai macam sumber dan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga memaparkan tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain meliputi variabel penelitian dan definisi operasional

variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif data, hasil analisis data, dan interpretasi data yang akan menjawab hipotesis penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Definisi Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang pengertian perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya (Fahmi 2014).

Definisi lain dari bank juga dapat kita temukan dalam kamus istilah hukum Fockema Andreae yang mengatakan bahwa bank adalah suatu badan atau orang perseorangan yang menjalankan suatu perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Hermansyah dalam Fahmi 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan permasalahan di bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bisnis perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a. Menggalang dana
- b. Penyaluran dana dan
- c. Menyediakan layanan bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama perbankan. Sedangkan kegiatan pemberian jasa bank lain hanya adalah pendukung dari dua kegiatan di atas.

2.1.2 Fungsi Bank

Bank sebagai lembaga keuangan tentunya memiliki fungsi yang sama dengan lembaga lainnya. Fungsi bank dalam perekonomian suatu negara diklasifikasikan sebagai berikut (Irsyad Lubis, 2010)

1. Fungsi bank sebagai agen fidusia Artinya kegiatan bank sebagai lembaga perantara keuangan dilakukan atas dasar kepercayaan yang diterima bank dari masyarakat dalam bentuk titipan. Agar bank dapat mengelola dan mengamankan dana yang disimpan oleh masyarakat di bank. Peran bank sebagai trust agent tentunya tidak terlepas dari prinsip saling menguntungkan kedua belah pihak
2. Fungsi bank sebagai agen pembangunan Dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi dan kesejahteraan, bank dianggap sebagai lembaga yang memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan aktivitas bank sebagai financial intermediaries dapat menghubungkan sektor riil dan sektor moneter untuk saling berinteraksi. Sebagian besar pergerakan uang dalam perekonomian terjadi melalui lembaga perbankan, sehingga interaksi antara sektor riil dan moneter diharapkan dapat berjalan dengan baik untuk mendukung proses pembangunan.
3. Fungsi bank sebagai agen jasa bank juga dikenal sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang lebih beragam, yaitu kegiatan perbankan tidak terbatas pada penghimpunan dan penyaluran dana di masyarakat.

2.1.3 Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi kinerja keuangan

Menurut Sukhemi (2007) mengatakan bahwa: Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut

Jumingan (2006), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan menyampaikan dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja adalah hasil dari kerja perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Dari kinerja perusahaan kita dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan pengukuran kinerja

Menurut Munawir (2004), tujuan pengukuran kinerja Situasi keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memahami tingkat likuiditas, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pembiayaan darurat Selesai saat checkout.
2. Memahami tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban Jika keuangan perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.1.3.3 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004) mengemukakan "Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat

komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2014) mengemukakan “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

1. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh Akuntan public. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

- a. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.

d. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

4. Laporan Keuangan

Konsolidasi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Munawir (2002) menyimpulkan “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Selamet

Riyadi, 2006). Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain. Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO) ; rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total *Assets* yang dimiliki bank pada periode tertentu. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut, besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5%

maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan Bank yang bersangkutan (Selamet Riyadi, 2006).

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kenugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2009). Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menjamin kerugian yang timbul dari aktivitas yang ada.

2.1.6 *Non Performing Loan (NPL)*

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Risiko kredit dapat timbul karena beberapa hal:

- a. Adanya kemungkinan pinjaman yang diberikan oleh bank atau obligasi surat hutang yang dibeli oleh bank tidak terbayar

- b. Tidak dipenuhinya kewajiban dimana bank terlibat didalamnya bisa melalui pihak lain, misalnya kegagalan memenuhi kewajiban pada kontrak derivative.
- c. Penyelesaian (settlement) dengan nilai tukar, suku bunga, dan produk derivatif.

Sementara itu, *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Dalam penelitian ini NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap CAR. Dalam industri perbankan laba merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya modal, semakin tinggi laba yang didapat oleh bank maka modal suatu bank akan meningkat. Akan tetapi adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas bank. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia, agar kinerja perbankan baik maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Diberikan}} \times 100 \%$$

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Namun, laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba

yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank.

Analisis rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan Return On Asset dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2.1.7.1 Return on Asset (ROA)

Menurut Hanafi (2012) Return On Asset adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut L. Thian (2008) Rasio ROA menunjukkan seberapa besar asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Menurut Kasmir (2007) Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial secara overall. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah praktisi lakukan khususnya dibidang perbankan, bahwa ROA kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.

Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus Return On Asset dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2.1.7.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

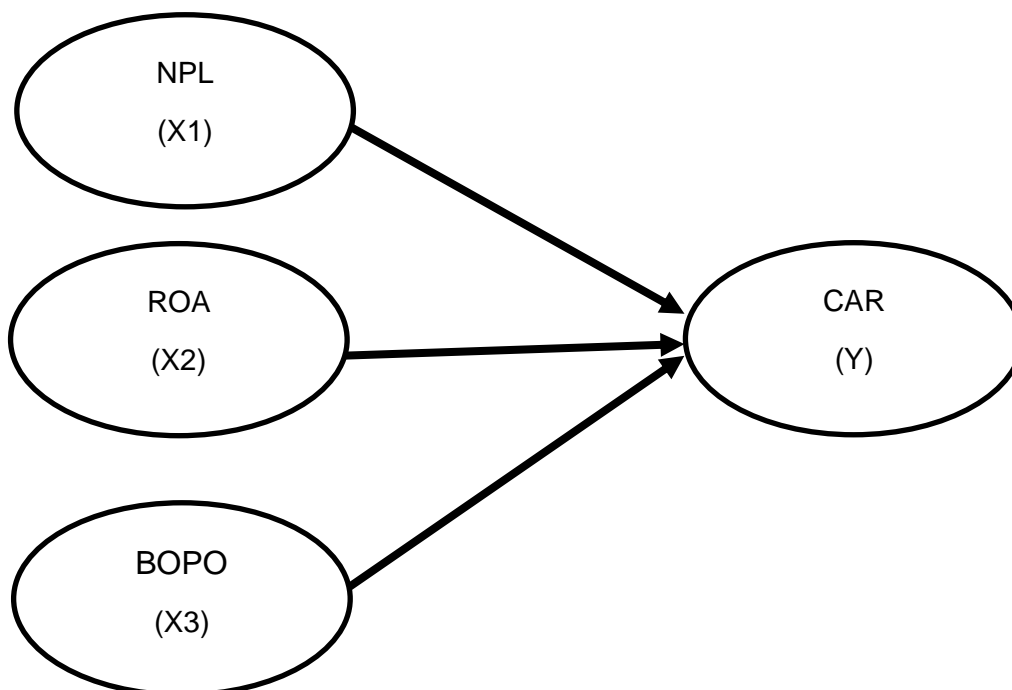
NO	NAMA (TAHUN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Prasetya Adi Pratama (2018)	Pengaruh NIM, NPL, ROA,LDR, Dan BOPO Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Car) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	NIM, NPL, ROA, LDR, BOPO dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) <i>Net Interest Margin</i> , <i>Non Performing Loan</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> . Dan secara individu (Parsial) <i>Net Interest Margin</i> , <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap CAR. <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap CAR.
2	Gladis Kusuma Jaya (2017)	Analisis Pengaruh Roa, Roe, Npl, dan Ldr Terhadap Car di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015	ROA, ROE,NPL, LDR dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, ROE, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2004-2015. ROA dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap CAR. ROE dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat negatif terhadap CAR.
3	Hamidah, Rana Husna Mahdiyyah, Umi Mardiyati	Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, dan Profitabilitas Terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>	NPL, NIM, BOPO, LDR, Profitabilitas dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM)

		(CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional devisa di Indonesia Periode 2014 – 2018		berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Profitabilitas yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
4	Fani Awaliana Putri (2016)	Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah	LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR.
5	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016)	Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE Terhadap CAR (Studi Empiris: Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia Periode 2012-2015)	NPL, BOPO, LDR, NOPFE dan CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Non Performing Loans</i> (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), variabel <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR) dan variabel <i>Net Open Position in Foreign Exchange</i> (NOPFE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).

6	Bahri Dicky Arnendra Dwi Nugraha (2020)	Rasio Profitabilitas: Mengukur <i>Performance</i> dan Tingkat Kesehatan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020	CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM DAN ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki kinerja dan tingkat kesehatan yang baik di masa pandemi Covid-19 tahun 2020, dibuktikan dengan ketersediaan modal perbankan baik. Terbukti bahwa perbankan masih memiliki kinerja dan tingkat kesehatan modal baik dan mendukung.
---	---	--	----------------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terkait) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

NPL adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Apabila suatu bank memiliki NPL yang rendah itu artinya kredit bermasalah yang ada semakin rendah, sebaliknya apabila NPL semakin tinggi maka kredit bermasalah yang diberikan debitur pada suatu bank semakin tinggi. Menurunnya NPL diharapkan dapat mempengaruhi penurunan kredit bermasalah pada suatu perusahaan perbankan, tetapi dengan meningkatnya NPL hal tersebut menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan mengakibatkan laba yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman mengalami penurunan. Menurunnya laba berdampak pada CAR, karena laba merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi terbentuknya struktur modal pada suatu perusahaan perbankan. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Negara Indonesia (BNI) 2017-2021.

2.4.2 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar bank dapat menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank tersebut, analisis ini dapat diproyeksikan pula untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Apabila ROA pada suatu perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang didapat perusahaan tersebut meningkat. Hal ini diharapkan

berdampak terhadap kecukupan modal yang akan meningkat, namun ROA yang meningkat tidak selalu berdampak terhadap CAR karena kenaikan dan penurunan rasio CAR dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya karena besaran nilai CAR bukan hanya berasal dari profit, juga dapat berasal dari modal pemilik bank. Naik turunnya CAR juga sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasional bank yang tertuang dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Negara Indonesia (BNI) 2017-2021.

2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

BOPO merupakan rasio rentabilitas (*earnings*) yang merupakan rasio efisiensi yang digunakan manajemen suatu bank dalam mengendalikan dan mengukur Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Apabila bank tidak mampu menjaga efisiensi Biaya Operasional dan lebih besar dibandingkan dengan Pendapatan Operasional maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba yang diperoleh bank semakin berkurang, dengan kata lain semakin besar nilai BOPO mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rendahnya nilai laba operasional maka nilai CAR akan rendah pula. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada Bank Negara Indonesia (BNI) 2017-2021.